



## Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020)

Nur Kumala Sari<sup>1)</sup>; Niniek Imaningsih<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> *Departement of Economic Development, Faculty of Economic, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*

Email: <sup>1)</sup> [kumalasari428@gmail.com](mailto:kumalasari428@gmail.com); <sup>2)</sup> [niniekimaningsih@gmail.com](mailto:niniekimaningsih@gmail.com)

### How to Cite :

Sari, N. K., Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>

### ARTICLE HISTORY

Received [23 Februari 2022]

Revised [25 Februari 2022]

Accepted [21 Maret 2022]

### KEYWORDS

Interest Rate, CAR,  
Inflation, Distribution of  
KUR

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Variabel yang diduga berpengaruh terhadap penyaluran KUR adalah tingkat suku bunga, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan inflasi. Data yang digunakan merupakan data time series yaitu penyaluran KUR BRI tahun 2011-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis pengujian hipotesis dan analisis deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR. Tingkat suku bunga, CAR dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the internal and external factors that affect the distribution of KUR. The variables that are thought to have an effect on the distribution of KUR are interest rates, Capital Adequacy Ratio (CAR) and inflation. The data used is time series data, namely the distribution of BRI KUR in 2011-2020. This study uses a quantitative approach with analysis of hypothesis testing and descriptive analysis. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the interest rate had a negative and significant effect on the distribution of KUR. CAR has a negative and significant effect on the distribution of KUR. Inflation has a negative and significant effect on the distribution of KUR. Interest rates, CAR and inflation together have a significant effect on the distribution of KUR.

## PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM yang semakin meningkat dapat memberikan kontribusi pada PDB serta mendorong penyerapan tenaga kerja (Sherlywati dkk, 2017). Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang ada. Sumber daya manusia yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan serta keterbatasan modal membuat UMKM menjadi kurang berkembang sehingga tidak dapat bersaing dengan produk-produk lain. Untuk itu diperlukannya kebijakan dari pemerintah untuk memberikan perhatian bagi UMKM. Salah satu kebijakan yang dapat mendorong produktivitas UMKM yaitu dengan bantuan pembiayaan dari

lembaga perbankan maupun lembaga pembiayaan non bank yang menggunakan prinsip *win-win solution* dengan tetap memperhatikan kemampuan pembayaran dari UMKM (ND, 2015).

Pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mengatasi masalah permodalan UMKM. Program KUR ditujukan bagi UMKM yang memiliki usaha produktif namun memiliki keterbatasan didalam akses pembiayaan perbankan (Hasanah & Priantina, 2017). Berdasarkan data pada Kredit Usaha Rakyat, BRI menjadi penyaluran KUR terbesar di Indonesia selama kurun waktu Agustus 2015 sampai dengan 30 Juni 2020. BRI telah menyalurkan KUR sebesar Rp 379.433 miliar. Dalam kurun waktu 2011-2020 jumlah realisasi KUR yang disalurkan oleh BRI mengalami fluktuasi. Hal ini diakibatkan pelaku UMKM cukup kuat bertahan dalam gejolak perekonomian yang tidak menentu. Didalam penyaluran KUR tentunya tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal menjadi pengaruh dalam keputusan pelaku usaha untuk memilih KUR pada BRI.

Suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit. Pada pemberian pinjaman, bank membebankan suku bunga kepada nasabah sebagai bentuk pendapatan penggunaan jasa dari perbankan. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan beban pelunasan kredit yang ditanggung masyarakat semakin besar. Dengan demikian, guna mendorong peningkatan penyaluran KUR pemerintah menetapkan subsidi dalam suku bunga KUR, artinya pemerintah akan menanggung sebagian bunga yang ditanggung oleh nasabah. Pada tahun 2018 BRI menetapkan besar suku bunga KUR sebesar 7% namun pada tahun 2019 BRI menurunkan suku bunga KUR menjadi 6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah bersama-sama dengan lembaga penyalur KUR ingin meningkatkan jumlah penyaluran KUR kepada pelaku UMKM.

Dalam perbankan terdapat rasio keuangan yang digunakan sebagai penentu kesehatan bank. Salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio pendapatan yang digunakan untuk melihat tingkat modal terhadap total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank Indonesia telah menetapkan besaran minimum CAR yang harus dijaga oleh bank-bank umum yaitu sebesar 8%. Semakin tinggi risiko maka akan membuat *risk margin* semakin tinggi, sehingga akan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan karena dapat mempengaruhi tingkat pendapatan operasional perusahaan (Barus & Lu, 2013).

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki beberapa permasalahan ekonomi yang krusial sehingga akan mempengaruhi sektor ekonomi, salah satunya adalah inflasi. Khotimah (2019) menjelaskan bahwa inflasi dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus menerus serta tidak hanya terjadi pada barang tertentu saja. Kenaikan tingkat inflasi akan membuat biaya yang dikeluarkan dalam usaha akan semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi produktivitas usaha (Hasanah & Priantina, 2017).

## LANDASAN TEORI

### Productive Theory of Credit

*Productive Theory of Credit* menjelaskan mengenai dasar-dasar yang digunakan dalam keputusan sumber pembiayaan bagi bank (Sudiyatno & Suroso, 2010). Teori ini menekankan bahwa likuiditas bank akan terjamin apabila aktiva produktif yang disalurkan melalui kredit jangka pendek akan mudah dicairkan selama kondisi bisnis normal. Perputaran dana atas pemberian kredit dan pembayaran kembali angsuran kredit beserta beban bunga menjadi sumber likuiditas tambahan bagi bank. Bank harus tetap memperhatikan rasio kecukupan modal dalam pengelolaannya agar dapat memitigasi kerugian yang disebabkan oleh kegiatan operasional bank serta menjamin rasa kepercayaan masyarakat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Selain itu, dasar-dasar yang menjadi sumber keputusan pembiayaan bagi bank juga harus diperhatikan dan dipertimbangkan agar dapat mengurangi risiko kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit baik pokok maupun bunga.

## Bank

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana berupa pinjaman uang dalam bentuk kredit dan menerbitkan *banknote* untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas (Sumartik & Hariasih, 2018). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga intermediasi yaitu bank sebagai perantara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Selain itu, bank juga memberikan pelayanan jasa lainnya seperti transfer, penyimpanan barang-barang berharga dan lainnya.

Selain sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki 3 fungsi lainnya antara lain:

1. *Agent of Trust* yaitu bank yang dalam menjalankan kegiatan operasional menerapkan sistem kepercayaan terhadap debitur, sedangkan masyarakat akan menitipkan dananya kepada bank jika dilandasi dengan rasa percaya bahwa dana akan dikelola dengan baik.
2. *Agent of Development* yaitu bank memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran perekonomian Indonesia dengan menjadi perantara antara pelaku ekonomi dalam melakukan transaksi ekonomi.
3. *Agent of Services* yaitu bank memberikan penawaran jasa keuangan kepada masyarakat dengan produk-produk yang dihasilkan oleh perbankan.

## Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan skema pembiayaan modal kerja atau investasi yang ditujukan khusus bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dalam bidang usaha produktif (Hasanah & Priantina, 2017). Program KUR diluncurkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah permodalan bagi UMKM. Sumber dana program KUR sepenuhnya berasal dari dana lembaga pembiayaan. Pemerintah juga memberikan penjaminan terhadap risiko KUR sebesar 70% dan 30% sisanya ditanggung oleh lembaga pelaksana. Lembaga penyalur KUR terdiri dari bank pemerintah, bank umum swasta, bank pembangunan daerah, perusahaan pembiayaan dan koperasi simpan pinjam.

Menurut Aidil (2014) menyatakan bahwa tujuan utama dari KUR sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan akses pembiayaan/permodalan bagi UMKM kepada sektor formal.
2. Membantu UMKM untuk menjadi debitur yang *bankable* sehingga mudah mendapatkan layanan komersial dari perbankan.
3. Membantu pelaku usaha yang dibiayai dapat tumbuh dan berkembang.

## UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan jumlah usaha mikro dalam bentuk informal (Sherlywati dkk, 2017). UMKM mampu membantu menstabilkan perekonomian dan menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran. Namun, UMKM memiliki akses keuangan yang terbatas karena kurangnya pengetahuan dan bantuan permodalan dari lembaga keuangan formal. Perkembangan UMKM yang semakin meningkat juga mampu memberikan kontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Kontribusi yang diberikan oleh UMKM mampu memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut Sukirno (2004), UMKM dikelompokkan berdasarkan sudut pandang perkembangan sebagai berikut :

- a. *Livelihood Activities* merupakan kelompok UMKM yang dikenal sebagai sektor informal yang digunakan sebagai kesempatan untuk mencari penghasilan sehari-hari, seperti pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise* merupakan kelompok UMKM yang cenderung memiliki sifat pengrajin namun belum memiliki sifat kewirausahaan.

- c. *Small Dynamic Enterprise* merupakan kelompok UMKM yang cenderung memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu untuk menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* merupakan kelompok UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan juga mampu melakukan transformasi menjadi usaha besar.

### Suku Bunga

Suku bunga adalah imbal jasa dari sebuah pinjaman (Sunariyah, 2013). Menurut Teori Klasik, tinggi rendahnya tingkat suku bunga dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran pada modal. Dalam teori tersebut dapat diketahui bahwa permintaan terhadap kredit akan mempengaruhi besar tingkat bunga yang ditetapkan. Tingginya tingkat suku bunga disebabkan oleh tingginya persepsi bank dalam menyalurkan kredit dan upaya untuk mempertahankan margin tetap tinggi ditengah permintaan kredit yang rendah. Tingkat bunga yang tinggi juga akan mengakibatkan nasabah tidak tertarik untuk mengambil kredit dikarenakan akan menambah beban yang harus dibayarkan oleh nasabah sebagai jasa dalam pemberian kredit dari perbankan.

Macam-macam bunga yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut :

1. Bunga simpanan adalah bunga yang dibebankan kepada nasabah yang menyimpan uang di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayarkan kepada nasabah.
2. Bunga pinjaman adalah bunga yang dibebankan kepada nasabah yang meminjam uang di bank. Bunga pinjaman harus dibayarkan oleh nasabah kepada pihak bank, seperti bunga kredit.

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah ratio pendapatan yang digunakan oleh perbankan untuk mengetahui tingkat modal terhadap total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Tingkat risiko yang tinggi akan membuat *risk margin* semakin tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan karena dapat mempengaruhi pendapatan operasional perusahaan. Di Indonesia, tingkat minimum yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. CAR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank semakin likuid sumber dana finansialnya yang digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet. Semakin besar kredit yang disalurkan maka akan mengakibatkan nilai ATMR mengalami kenaikan dan CAR akan menurun.

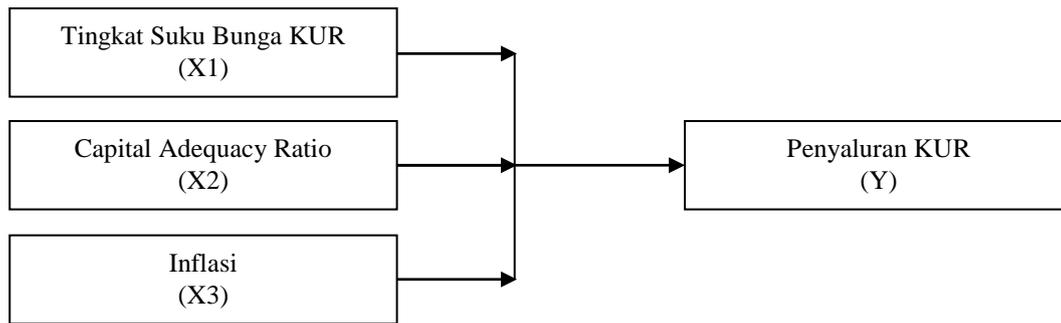
### Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus sehingga mengakibatkan pelaku usaha membutuhkan lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan produksi hingga biaya operasional (Sagita dkk, 2019). Dengan demikian, inflasi sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Apabila tingkat inflasi tinggi, maka bank sentral akan menaikkan tingkat suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Jika jumlah uang yang beredar meningkat akan membuat konsumsi masyarakat terhadap suatu barang menurun sehingga menyebabkan penurunan terhadap jumlah kredit. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi akan mengakibatkan volume penyaluran kredit menurun dikarenakan rendahnya minat masyarakat terhadap kredit.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dan kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- H1** : Tingkat suku bunga KUR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia
- H2** : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia
- H3** : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia
- H4** : Tingkat suku bunga KUR, CAR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis pengujian hipotesis dan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi langsung mengenai data kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Penelitian ini dibatasi hanya pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyaluran KUR. Faktor internal antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat suku bunga KUR dan inflasi. Ruang lingkup penelitian ini adalah penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Dalam pengujian data ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi apakah sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Fiscal & Lusiana, 2014). Untuk menguji normalitas diuji dengan Kolmogorov-Smirnov.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Kriteria yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF, apabila nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2014) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i \dots \text{ (Sugiyono, 2015)}$$

Dimana :

- Y = Penyaluran KUR
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Tingkat Suku Bunga KUR
- X<sub>2</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X<sub>3</sub> = Inflasi
- e = Variabel Pengganggu (error)

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika mendekati satu berarti variabel independen memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Kuncoro, 2007).

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2007).

#### Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Model	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,093 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 1 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,093 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
Suku Bunga KUR (X1)	0,271	3,690
CAR (X2)	0,258	3,877
Inflasi (X3)	0,743	1,346

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 diperoleh nilai VIF variabel Suku Bunga KUR sebesar  $3,690 < 10$  dengan nilai tolerance sebesar  $0,271 > 0,1$  artinya variabel Suku Bunga KUR terbebas dari gejala multikolinearitas. Nilai VIF variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar  $3,877 < 10$  dengan nilai tolerance sebesar  $0,258 > 0,1$  artinya variabel CAR terbebas dari gejala multikolinearitas. Nilai VIF variabel Inflasi sebesar  $1,346 < 10$  dengan nilai tolerance sebesar  $0,743 > 0,1$  artinya variabel Inflasi terbebas dari gejala multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3. Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig. (2-tailed)
Suku Bunga KUR (X1)	0,680
CAR (X2)	0,399
Inflasi (X3)	0,367

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi variabel Suku Bunga KUR sebesar  $0,680 > 0,05$ , nilai signifikansi variabel CAR sebesar  $0,399 > 0,05$  dan nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar  $0,367 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi koefisien korelasi rank spearman dari variabel Suku Bunga KUR, CAR dan Inflasi lebih besar dari 0,05 maka dalam model regresi yang digunakan terbebas dari gejala heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,665

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,665. Jumlah variabel independen ( $K = 3$ ), jumlah sampel ( $N = 40$ ) maka nilai  $dU = 1,6589$  dan  $4-dU = 2,3411$  (lihat di tabel Durbin-Watson dengan taraf signifikansi 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1,6589 < 1,665 < 2,3411$  dimana nilai DW berada pada daerah tidak ada autokorelasi artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 diperoleh hasil persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 278137,423 - 5626,123 X1 - 6571,042 X2 - 9529,012 X3 + e$$

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	278137,423	69648,400
Suku Bunga KUR (X1)	-5626,123	1302,494
CAR (X2)	-6571,042	2778,368
Inflasi (X3)	-9529,012	2243,714

Dari persamaan tersebut, maka dapat diuraikan dengan penjelasan sebagai berikut:

$a$  = konstanta = 278137,423. Hal ini menunjukkan apabila tingkat suku bunga KUR, CAR dan inflasi bernilai konstan, maka penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan sebesar Rp 278137,423.

$b_1$  = koefisien regresi  $X_1$  = -5626,123. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga KUR berpengaruh negatif, artinya apabila tingkat suku bunga KUR mengalami kenaikan satu persen maka penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar 5626,123%.

$b_2$  = koefisien regresi  $X_2$  = -6571,042. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif, artinya apabila CAR mengalami kenaikan satu persen maka penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar 6571,042%.

$b_3$  = koefisien regresi  $X_3$  = -9529,012. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif, artinya apabila inflasi mengalami kenaikan satu persen maka penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar 9529,012%.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,799 <sup>a</sup>	0,639	0,609

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 6 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,639 dapat diartikan bahwa variabel tingkat suku bunga KUR, CAR dan inflasi dapat menjelaskan penyaluran KUR sebesar 63,9% sedangkan sisanya sebesar 36,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan regresi.

#### Uji Hipotesis

##### Uji F

Tabel 7. Uji F

Model	df	F Hitung	F Tabel	Sig.
Regression	3	21,241	2,87	0,000
1 Residual	36			
Total	39			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 21,241 > F tabel 2,87 dengan tingkat signifikansi 0,000 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel tingkat suku bunga KUR, CAR dan inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

## Uji T

Tabel 8. Uji T

Model	T Hitung	T Tabel	Sig.
(Constant)	3,993	2,028	0,000
Suku Bunga KUR (X1)	-4,319	2,028	0,000
CAR (X2)	-2,365	2,028	0,024
Inflasi (X3)	-4,242	2,028	0,000

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 8 maka dapat disimpulkan pembahasan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 = Tingkat Suku Bunga KUR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia  
Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung variabel suku bunga KUR sebesar  $-4,319 > t$  tabel 2,028 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga secara parsial tingkat suku Bunga KUR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia.
2. H2 = CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia.  
Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung variabel CAR sebesar  $-2,365 > t$  tabel 2,028 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia.
3. H3 = Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia.  
Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung variabel inflasi sebesar  $-4,242 > t$  tabel 2,028 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

### Pengaruh Tingkat Suku Bunga KUR Terhadap Penyaluran KUR

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga KUR memiliki pengaruh negatif dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku Bunga KUR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR bagi UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020. Kondisi ini berarti tingkat suku bunga yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya volume penyaluran KUR yang disalurkan oleh BRI kepada pelaku UMKM. Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan beban masyarakat dalam melunasi angsuran pinjaman kredit semakin besar sehingga akan mengakibatkan berkurangnya minat masyarakat dalam mengambil kredit. Besar pendapatan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat mempengaruhi keputusan untuk mengambil kredit yang artinya pelaku UMKM harus mengatur pengeluaran agar dapat melanjutkan usahanya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Arida (2021) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

### Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran KUR

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif dengan tingkat signifikansi 0,024 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR bagi

UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020. Kondisi ini berarti CAR yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya volume penyaluran KUR yang disalurkan oleh BRI kepada pelaku UMKM. Semakin besar volume kredit yang disalurkan maka semakin tinggi terjadinya risiko kredit macet, sehingga menyebabkan nilai ATMR akan mengalami kenaikan. Ketika nilai ATMR naik maka membuat pembagi dalam rasio CAR akan menjadi semakin besar sehingga nilai CAR menjadi kecil. Meningkatnya CAR umumnya mampu membuat bank bertahan dalam menghadapi risiko kerugian, namun secara nyata belum tentu mampu meningkatkan volume penyaluran kredit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit mikro perbankan swasta.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran KUR**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR bagi UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020. Kondisi ini berarti inflasi yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya volume penyaluran KUR yang disalurkan oleh BRI kepada pelaku UMKM. Inflasi sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi suatu barang dan jasa. Tingkat inflasi juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Apabila inflasi tinggi, maka bank sentral akan menaikkan tingkat suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Jika jumlah uang yang beredar meningkat akan membuat konsumsi masyarakat terhadap suatu barang menurun sehingga menyebabkan penurunan terhadap jumlah permintaan kredit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga KUR, CAR dan Inflasi Terhadap Penyaluran KUR**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan (uji F) didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga KUR, CAR dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran KUR bagi UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Tingkat suku bunga KUR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR bagi UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar -4,319 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti kenaikan tingkat suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih kredit dikarenakan besar beban yang akan ditanggung dalam mengembalikan angsuran pinjaman akan semakin besar.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR bagi UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar -2,365 dengan signifikansi 0,024. Hal ini berarti meskipun nilai CAR tinggi dapat membuat bank bertahan dalam risiko kerugian, namun belum tentu dapat meningkatkan volume penyaluran kredit. Dikarenakan jumlah kredit yang disalurkan memiliki risiko akan kegagalan nasabah dalam membayar, sehingga risiko yang tinggi mengakibatkan nilai ATMR semakin tinggi dan akan menurunkan rasio CAR pada bank.
3. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR bagi UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar -4,242 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti kenaikan harga barang maupun jasa dapat mengakibatkan masyarakat menekan jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi

karena pendapatan yang dimiliki terbatas sehingga dapat mempengaruhi keputusan untuk mengambil kredit.

4. Tingkat suku bunga KUR, CAR dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR bagi UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020.

#### Saran

1. Suku bunga memiliki pengaruh yang besar dalam keputusan masyarakat mengambil kredit dimana dengan adanya suku bunga maka akan menambah jumlah angsuran kredit. Maka pihak perbankan harus memperhatikan tinggi rendahnya tingkat suku bunga agar dapat menarik minat masyarakat untuk mengambil kredit, dengan begitu bank mampu memberikan kontribusi bagi negara dalam hal pemerataan pendapatan dengan bantuan permodalan.
2. Terjadinya peningkatan penyaluran KUR selama beberapa tahun terakhir hendaknya BRI dapat memenuhi permintaan KUR dari pelaku UMKM dengan didukung oleh pelaku UMKM yang tetap memperhatikan kebijakan yang ditetapkan sehingga tercipta keselarasan antara permintaan masyarakat terhadap kredit dengan penawaran kredit oleh bank yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui sektor UMKM.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aidil. (2014). *Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah*. 2(1), 26–38.
- Barus, A. C., & Lu, M. (2013). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Dan Rasio Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 11–20.
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BPR ( Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012 ). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 127–158.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N., & Priantina, Y. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Inflasi dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia Tahun 2007 – 2013. *Jurnal Informasi Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3(2), 106–113.
- Khotimah, K. (2019). *Pengaruh Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. Universitas Jember.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif*. STIM YKPN.
- ND, M. F. (2015). UMKM dan Globalisasi Ekonomi. In *LP3M UMY Yogyakarta* (Pertama). Lembaga Penelitian, Publikasi & Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurjanah, R., & Arida, N. (2021). Analisis pengaruh tingkat suku bunga , kredit macet dan capital adequacy ratio ( CAR ) terhadap penyaluran kredit modal kerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 437–450.
- Sagita, A. A., Indrawati, L. R., & Jalunggono, G. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran krm terhadap umkm pada bank umum di indonesia tahun 2014-2018. *Directory Journal of Economic*, 1(4), 360–370.
- Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan LQ 45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem ...*, 2(6), 702–713. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/611>
- Sherlywati, Handayani, R., & Harianti, A. (2017). ANALISIS PERBANDINGAN KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN PENGUSAHA PEREMPUAN DAN LAKI- LAKI: STUDI PADA UMKM DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 133–212.
- Simanjuntak, H. (2021). *Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit mikro pada*

- perbankan swasta*. Universitas Sumatera Utara.
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). *ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BOPO, CAR DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIC*. 2(2), 125–137.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix. Method)*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan* (S. B. Sartika & M. T. Multazam (eds.); Pertama). UMSIDA Press.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP-STIM YKPN.